



Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar

Dila Fuji Rahayu¹, Moh. Yusup Saepuloh Jamal²
IAILM Suryalaya Tasikmalaya, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keaktifan peserta didik sebelum menerapkan metode pembelajaran kooperatif *snowball throwing* pada mata pelajaran SKI di MTs Al-Munawwarah, mengetahui keaktifan peserta didik sesudah menerapkan metode pembelajaran kooperatif *snowball throwing* pada mata pelajaran SKI di MTs Al-Munawwarah, serta mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah menerapkan metode pembelajaran kooperatif *snowball throwing* pada mata pelajaran SKI di MTs Al-Munawwarah. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *one group pre test-post test design*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs Al-Munawwarah Desa Cikarag Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Dengan sampel kelas VIII-A sebanyak 25 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan wawancara. Berdasarkan hasil tes kepada 25 responden penelitian menunjukkan bahwa hasil tes sebelum menerapkan metode pembelajaran kooperatif *snowball throwing* pada mata pelajaran SKI di MTs Al-Munawwarah mendapatkan rata-rata hitung 40,7 berada pada klarifikasi cukup. Sedangkan, pada hasil tes sesudah menerapkan metode pembelajaran kooperatif *snowball throwing* pada mata pelajaran SKI di MTs Al-Munawwarah mendapatkan rata-rata hitung 62,4 berada pada klarifikasi baik. Dengan demikian, terdapat perbedaan keaktifan belajar peserta didik sebelum menerapkan metode pembelajaran kooperatif *snowball throwing* dengan sesudah menerapkan metode pembelajaran kooperatif *snowball throwing* pada mata pelajaran SKI di MTs Al-Munawwarah hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan t_{hitung} memperoleh 11,88 dan t_{tabel} memperoleh 9,21 terbukti bahwa $z^2_{hitung} > z^2_{tabel} = 11,88 > 9,21$. Penelitian lebih valid dengan melakukan observasi dan wawancara langsung kepada guru SKI di MTs Al-Munawwarah bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif *snowball throwing* ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik di MTs Al-Munawwarah Desa Cikarag Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.

Kata-kata Kunci: *Snowball Throwing*, Keaktifan, Belajar, Keaktifan Belajar

The Application Of The Snowball Throwing Cooperative Learning Method Can Increase The Activeness Of Students

ABSTRACT

This study aims to determine the activeness of students before applying the snowball throwing cooperative learning method to SKI subjects at MTs Al-Munanwarah, to know the activeness of students after applying the snowball throwing cooperative learning method to SKI subjects at MTs Al-Munanwarah, and to know the differences before and after applying the snowball throwing cooperative learning method to SKI subjects at MTs Al-Munanwarah. This type of research is an experiment with the research design used, namely one group pre test-post test design. The population of this study was students of grade VIII MTs Al-Munanwarah, Cikarag Village, Malangbong District, Garut Regency. With a class VIII-A sample of 25 people. Data collection techniques use observation, tests and interviews. Based on the test results to 25 respondents, the study showed that the test results before applying the snowball throwing cooperative learning method to the SKI subjects at MTs Al-Munanwarah got an average count of 40.7 was on sufficient clarification. Meanwhile, the test results after applying the snowball throwing cooperative learning method to the SKI subject at MTs Al-Munanwarah got an average count of 62.4 which was on good clarification. Thus, there is a difference in the learning activity of students before applying the snowball throwing cooperative learning method with after applying the snowball throwing cooperative learning method in SKI subjects at MTs Al-Munanwarah, this is evidenced by the calculation of tcalculate obtaining 11,88 and ttabel obtaining 9.21 it is proven that $\chi^2_{\text{calculate}} > \chi^2_{\text{table}} = 11,88 > 9.21$. The research is more valid by making observations and direct interviews with SKI teachers at MTs Al-Munanwarah that the application of the snowball throwing cooperative learning method can increase the activeness of students at MTs Al-Munanwarah, Cikarag Village, Malangbong District, Garut Regency.

Keywords: *Snowball Throwing, Livelines, Study, Learning Activity*

PENDAHULUAN

Implementasi pendidikan mencerminkan kecerdasan dan perkembangan serta kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Dengan pendidikan, manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga bisa menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan adanya kemajuan teknologi ini, pendidik yang profesional dapat terlihat dari keahliannya di dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Dalam menyampaikan materi yang efektif dan efisien, seorang pendidik perlu mengenal berbagai jenis metode pembelajaran sehingga dapat memilih metode yang paling tepat untuk mengajarkan suatu bidang studi tertentu. Seperti pada QS. An-Nahl Ayat 125 sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Pada ayat tersebut, menjelaskan metode pembelajaran ada tiga yakni *al-hikmah* (guru memakai kosa kata yang dapat dipahami), *mau'izah* (memberi nasihat dengan tutur kata yang baik), dan *jidal* (melaksanakan diskusi/berdebat dengan baik tanpa saling menjatuhkan). Dari ketiga metode tersebut, pendidik dapat memilih metode pembelajaran yang baik dan sesuai dengan materi ajar, agar tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat tersalurkan dengan cepat dan tepat. Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran yang melibatkan siswa akan menggali sendiri informasi, memecahkan masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari (*student centered*) hal ini tentu akan membangkitkan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Di Indonesia, metode pembelajaran masih di dominasi oleh metode pengajaran yang verbalistik (Ceramah) dan proses pembelajaran masih terpusat pada pengajar atau *teacher centered* (Jamil, 2013: 286). Sedangkan dalam keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan tugas dari seorang pendidik atau guru, sebab merupakan perancang strategi pembelajaran di dalam kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain, pendidikan yang demokratis harus mampu menciptakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dan tujuannya adalah untuk menggali kemampuan peserta didik agar berperan secara aktif, meningkatkan kemampuan intelektual, sikap dan minatnya. Strategi pembelajaran yang efektif tergantung pada guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif sebagai maksud menjembatani kebutuhan peserta didik dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami peserta didik. Salah satu kejenuhan yang dialami peserta didik yaitu sering terjadi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pada dasarnya, pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini merupakan suatu bidang studi yang memiliki tujuan membekali peserta didik untuk mengenal tentang sejarah perkembangan islam.

Kendala yang terjadi pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah sajian materi yang dikemukakan baik pada buku-buku panduan maupun Lembar Kerja Siswa banyak memuat materi soal yang bersifat hafalan dengan proses pembelajaran yang di dominasi dengan pendekatan *ekspositoris*, yaitu menggunakan metode ceramah dan peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan cenderung menjadi pasif. Padahal, dalam proses pembelajaran

keterlibatan peserta didik harus terjadi secara totalitas artinya peserta didik terlibat langsung baik dalam pemikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotorik (keterampilan).

Berkaitan dengan uraian diatas, dalam proses pembelajaran di MTs Al-Munawwarah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) metode yang sering digunakan yaitu metode ceramah yang pada kenyataannya membuat pasif sehingga pembelajaran lebih monoton dan siswa sering kali merasakan jenuh. Kelemahan metode ceramah salah satunya adalah seorang guru sulit mengetahui apakah seluruh peserta didik sudah mengerti apa yang sudah dijelaskan atau belum, walaupun setiap kali seorang guru selalu memberikan kesempatan untuk bertanya namun kerap kali tidak ada yang bertanya, dan semua itu tidak menjamin peserta didik sudah paham seluruh materi yang telah disampaikan. Dengan demikian, menjadi salah satu faktor ketidakaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran serta kurangnya antusias terhadap pelajaran yang disampaikan. Maka dari itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan membuat peserta didik aktif serta menyenangkan. Seperti pada penelitian terdahulu melakukan suatu metode pembelajaran kooperatif *snowball throwing* dimana dengan sudah menerapkan metode pembelajaran tersebut hasil keaktifan peserta didik meningkat dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah saja. Dengan demikian, salah satu metode yang bisa diterapkan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran supaya peserta didik lebih aktif yaitu dengan pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing*. Pemilihan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dianggap tepat karena metode pembelajaran ini mampu melibatkan keaktifan siswa melalui permainan menggulung dan melemparkan “bola salju” atau kertas. Selain itu, metode pembelajaran ini juga akan menggali kreatifitas peserta didik untuk menuliskan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Pada metode ini guru lebih berperan sebagai fasilitator dan penghubung pemahaman yang lebih dalam pendekatan pembelajaran kooperatif ini. *Snowball* mengacu pada akumulasi yang akan dilempar, sedangkan *throwing* berasal dari kata bola salju. Dengan demikian, *snowball throwing* dapat dianggap sebagai melempar bola salju. Pembelajaran lempar bola salju, menurut Kasim merupakan contoh pembelajaran aktif yang melibatkan semua peserta didik. Pembelajaran melalui “*Snowball Throwing*” mengajarkan peserta didik untuk lebih menerima pesan dari orang lain dan mengkomunikasikan pesan tersebut kepada teman-temannya dalam kelompok (jika berkelompok).

Untuk tujuan penelitian ini adalah pertama, untuk mengetahui keaktifan peserta didik sebelum menerapkan metode pembelajaran kooperatif *snowball throwing* pada mata pelajaran SKI di Mts Al-Munawwarah. Kedua, untuk menjelaskan keaktifan peserta didik sesudah menerapkan metode pembelajaran kooperatif *snowball throwing* pada mata pelajaran SKI di Mts Al-

Munnawarah. Ketiga, untuk menganalisis perbedaan keaktifan peserta didik sebelum menerapkan metode pembelajaran kooperatif *snowball throwing* dengan sesudah menerapkan metode pembelajaran kooperatif *snowball throwing* pada mata pelajaran SKI di MTs Al-Munawwarah.

Metode Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan cara siswa bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompok yang heterogen. Abdul Majid (dalam Awan, 2013: 174). Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang harus menjawab pertanyaan. *Snowball Throwing* digunakan untuk memberikan pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada materi tersebut. Siswa akan terlatih untuk lebih tanggap dalam menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman satu kelompoknya. (Miftahul Huda, 2013: 226)

Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *Throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri di kelompok lain untuk dijawab. *Snowball Throwing* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang menggali potensi kepemimpinan murid dalam kelompok dan keterampilan membuat-menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju Komalasari (dalam Hanoko, 2013: 67).

Nana Sudjana (2005:72) menjelaskan bahwa keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya. Maka indikator keaktifan belajar ini, terlibat dalam keikutsertaan memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, yang dapat ditempuh dengan upaya kegiatan bekerja kelompok maupun belajar secara perorangan. Keaktifan belajar siswa adalah kegiatan/aktivitas yang dilakukan oleh siswa, secara fisik maupun non fisik dalam proses untuk memperoleh pengetahuan yang bertujuan untuk meningkatkan potensi-potensi dasar siswa untuk siap menghadapi tahap-tahap pendidikan selanjutnya. Menurut Paul D. Dierich (2013: 172) Aktivitas belajar dibagi menjadi 8 kelompok, yaitu: *Visual activities* (aktivitas dari tampilan visual); *Oral activities* (aktivitas untuk berbicara/berbahasa); *Listening activities* (aktivitas mendengar); *Writing activities* (aktivitas menulis); *Drawing activities* (aktivitas membuat gambar);

Motor activities (aktivitas dalam bergerak); *Mental activities* (aktivitas mental); dan *Emotional activities* (aktivitas emosi).

Pembelajaran SKI mengajak memahami, dan menghayati kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan (Departemen Pendidikan Agama RI, 2004 : 68). Dalam konteks pembelajaran, SKI memiliki beberapa fungsi, antara lain: Fungsi edukatif, Fungsi keilmuan, dan Fungsi transformasi (Departemen Pendidikan Agama RI, 2004 : 68). Untuk merealisasikan fungsi-fungsi itu pembelajaran SKI membutuhkan pendekatan terpadu yang dapat dilakukan dengan melibatkan beberapa komponen seperti berikut: keimanan, pengalaman, pembiasaan, rasional, emosional, fungsional, dan keteladanan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:72) menyatakan bahwa Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Pada penelitian ini, jenis yang digunakan penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimental*) jenis *one group pre test-post test design* yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dinamakan kelompok eksperimen tanpa ada kelompok pembanding atau kelompok kontrol.

Skema pola *one group pre test-post test design*

<i>Pre Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post Test</i>
T ₁	X	T ₂

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Munawwarah Desa Cikarag Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut kelas VIII sebanyak 46 orang. Teknik dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Wawan (2015:132) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti menggunakan *purposive sampling* karena peneliti mengharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Sampel yang diambil adalah kelas VIII-A berjumlah 25 orang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah (1) observasi yaitu dengan observasi berstruktur yakni yang menjadi obyek pada observasi penelitian ini yaitu Obyek yang di observasi pada penelitian ini yaitu aktivitas belajar, situasi dan kondisi lingkungan sekolah MTs Al-Munawwarah, serta keadaan sarana dan prasarana sekolah MTs Al-Munawwarah. (2) tes berupa *pretest* (sebelum diberikan *treatment*) dan *posttest* (setelah

diberikan *treatment*). (3) wawancara dengan secara langsung dilakukan kepada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mengenai proses pembelajaran mata pelajaran SKI dan penerapan metode pembelajarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran kooperatif *snowball throwing* untuk meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran PAI, di MTs Al-Munawwarah di kelas VIII-A menunjukkan dari data yang diperoleh bahwa sesudah diberikan tes berupa *pretest* (Sebelum diberikan *treatment*) dan *posttest* (Sesudah diberikan *treatment*). Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan rata-rata.

Berdasarkan hasil uji statistik, penerapan metode pembelajaran kooperatif *snowball throwing* untuk meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran PAI, di MTs Al-Munawwarah di kelas VIII-A sebelum dan sesudah *treatment* terdapat perbedaan dengan menggunakan skala penafsiran berada pada kategori baik dengan rata-rata sebelum diberikan *treatment* menghasilkan 40,7 berada pada kategori cukup sedangkan sesudah *treatment* menghasilkan 62,4 berada pada kategori baik.

Perolehan skala penafsiran sebelum diberikan *treatment*

	Sangat Baik
Skor Min + 4 SR	
$10 + 4 (11,04) = 54,16$	Baik
Skor Min + 3 SR	
$10 + 3 (11,04) = 43,12$	Cukup
Skor Min + 2 SR	
$10 + 2 (11,04) = 32,08$	Rendah
Skor Min + 1 SR	
$10 + 1 (11,04) = 21,04$	Sangat Rendah

Sedangkan, Perolehan skala penafsiran sesudah diberikan *treatment*

	Sangat Baik
Skor Min + 4 SR	
$20 + 4 (14,112) = 76,448$	Baik
Skor Min + 3 SR	
$20 + 3 (14,112) = 62,336$	Cukup
Skor Min + 2 SR	
$20 + 2 (14,112) = 48,224$	Rendah
Skor Min + 1 SR	
$20 + 1 (14,112) = 34,112$	Sangat Rendah

Hal ini terbukti dari perhitungan untuk menentukan hipotesis dengan chi kuadrat yaitu bahwa perolehan t_{hitung} sebesar 11,88 adapun t_{tabel} sebesar 9,21. Dari uraian diatas diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $11,88 > 9,21$ maka hipotesis diterima, artinya secara signifikan penerapan metode pembelajaran kooperatif *snowball throwing* berpengaruh baik terhadap keaktifan belajar pada mata pelajaran SKI.

Perhitungan chi kuadrat untuk mencari t_{hitung} dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Hal ini dilengkapi dengan hasil wawancara dan observasi kepada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bahwa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran kooperatif *snowball throwing* peserta didik lebih cenderung bosan karena metode pembelajaran yang dipakai kurang menarik sehingga tidak membangkitkan aktivitas belajar dikelas. Sedangkan sesudah diberikan perlakuan pembelajaran kooperatif *snowball throwing* peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran terlihat dari indikator yang dicapai dalam proses pembelajaran di kegiatan visual yaitu memperhatikan saat guru menjelaskan materi, di kegiatan lisan yaitu mengemukakan pendapat saat permainan *snowball throwing*, di kegiatan mendengarkan yaitu mendengarkan materi yang disampaikan guru dan ketua kelompoknya masing-masing, di di kegiatan menulis yaitu mengerjakan tes yang diberikan seorang guru, di kegiatan menggambar yaitu membuat peta konsep atau rangkuman dari pembelajaran yang disampaikan, di kegiatan metrik yaitu peserta

didik melakukan permainan *snowball throwing*, di kegiatan mental yaitu mampu memecahkan masalah dalam mengisi soal saat permainan berlangsung, dan pada kegiatan emosional yaitu peserta didik berani mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan. Terlihat juga dari observasi yang dilakukan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif *snowball throwing* peserta didik semakin banyak aktivitas seperti menulis rangkuman pembelajaran, menuliskan pertanyaan, menjawab pertanyaan sehingga mampu mengemukakan pendapatnya serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran kooperatif *snowball throwing* pada mata pelajaran SKI untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di MTs Al-Munawwarah kelas VIII-A, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif *snowball throwing* berdasarkan hasil uji statistik dengan skala penafisan bahwa hasil rata-rata sebelum diberikan perlakuan yaitu 40,7 berada pada kategori cukup.

Sedangkan sesudah diberikan perlakuan metode pembelajaran kooperatif *snowball throwing* pada mata pelajaran SKI berdasarkan hasil uji statistik dengan skala penafisan bahwa hasil rata-rata sesudah diberikan perlakuan yaitu 62,4 berada pada kategori baik. Hal ini juga dikuatkan dengan hasil observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran SKI bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif *snowball throwing* pada mata pelajaran SKI dapat memberikan keaktifan dalam proses pembelajaran dikelas.

Dengan demikian terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran kooperatif *snowball throwing* pada mata pelajaran SKI yaitu bersignifikasi baik. Artinya ada perbedaan sebelum diberikan perlakuan metode pembelajaran kooperatif *snowball throwing* dengan sesudah diberikan perlakuan metode pembelajaran kooperatif *snowball throwing*. Hal ini berdasarkan dari perhitungan uji hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 11,88 adapun t_{tabel} sebesar 9,21. Dari uraian diatas diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $11,88 > 9,21$ maka hipotesis diterima, artinya secara signifikan penerapan metode pembelajaran kooperatif *snowball throwing* berpengaruh baik terhadap keaktifan belajar pada mata pelajaran SKI.

DAFTAR PUSTAKA

Awan, Setiawan dkk.(2021). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata pelajaran IPA di SDN Sukawana. Jurnal Mutara Pedagogik Vol.6 No.2

- Dahlan, dkk. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol. 6 No. 1
- Departemen Agama RI.(2004). Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah. Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam
- Gina, Himayatul Aliyah dkk.(2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kotabaru. *Jurnal Intelektualita : Keislaman, Sosial dan Sains* Vol.9 N0.2
- Hanoko, Sukma Yosisha dkk.(2015). Penerapan Model Pembelajaran Tipe Snowball Throwing Dengan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI Iis 4 SMAN 6 Surakarta Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016). *Jurnal Candi* Vol.16 No.2
- Miftahul, Huda.(2013). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Nuha, Pungpaningtyas dkk.(2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing dengan Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi. *Jurnal Mathematics Education Journal* Vol.2 No.1
- Sugiyono.(2016). Metode Penelitian Menejemen. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Wawan. (tt). Pengantar Statistika Pendidikan. Tasikmalaya : CV Latifah.
- Wawan.(2015). Desain Penelitian Kuantitatif. Tasikmalaya : Latifah Prees.